

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya persaingan di era digital seperti saat ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan. Semua perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik dengan cara melakukan inovasi dan strategi-strategi bisnis agar mencapai tujuan perusahaan yang telah dibentuk. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat diartikan semakin bertambah besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat direfleksikan dari harga pasar saham (Fenandar, 2012). Harga saham yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan akan lebih banyak dilirik oleh investor karena menunjukkan prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	790	1160	3575	3875
2	Mitra Adiperkasa Tbk.	6650	5500	5075	3795
3	Matahari Department Store Tbk.	2700	11000	15000	17600
4	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2300	1930	1890	1320

Sumber: www.idx.com

Tabel tersebut menunjukkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham per lembar oleh perusahaan Pembangunan Perusahaan (Persero) Tbk mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2012-2015. Sebaliknya dari harga saham per lembar dari perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga bisa diartikan nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan juga.

Matahari Department Store Tbk merupakan perusahaan yang cukup besar peningkatan nilai perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada di tabel, perusahaan tersebut tercatat meningkatkan harga saham dari 2700 per lembar di tahun 2012 dan menjadi 17600 harga per lembar saham di tahun 2015. Perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan harga saham yang cukup tinggi. Pada tahun 2012 harga saham per lembarnya sebesar 6650 dan kemudian pada tahun 2015 harga saham per lembarnya menjadi 3795. Dari data-data yang ditunjukkan diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan selalu

berubah-ubah setiap tahun. Perusahaan bisa mengalami peningkatan nilai perusahaan dan juga bisa mengalami penurunan nilai perusahaan.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap suatu perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga suatu saham perusahaan tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor.

Menurut Bangun dan Wati (2007) dalam Jusriani (2013), dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan laba dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi atas investasinya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atas suatu kegiatan operasional yang dilakukannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007).

Dalam kaitannya dalam meningkatkan nilai perusahaan, pengambilan keputusan dari seorang manajer sangat berpengaruh dalam keputusan keuangan

perusahaan. Hasnawati (2005) menyatakan bahwa manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Ketiga keputusan itu saling berkaitan dan setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya serta kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Hasnawati, 2005).

Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hasnawati, 2005). Pengambilan keputusan seorang manajer dalam melakukan investasi akan berpengaruh besar pada perusahaan. Manajer dituntut cermat dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Berinvestasi sama saja dengan melakukan pengalokasian modal untuk suatu usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang. Adanya ketidakpastian di masa yang akan datang membuat adanya risiko yang harus dihindari sehingga manfaat dari berinvestasi itu dapat diraih dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keberhasilan dalam mengalokasikan modal akan menarik simpati calon investor untuk membeli saham suatu perusahaan,

Keputusan investasi akan berdampak pada bagaimana perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Brigham dan

Gapenski (1996) dalam Prapaska (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang. Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Modigliani dan Millier dalam Fajaria (2015) mengatakan bahwa penambahan hutang akan menaikkan nilai perusahaan, artinya jika sebuah perusahaan berhutang maka nilai perusahaan akan tinggi. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden (Prapaska, 2012). Deviden merupakan salah satu imbalan atas suatu investasi selain *capital gain*. Menurut teori *Bird in The Hand* (Deviden yang relevan) yang di kemukakan oleh Gordon dan Lintner (1956) berpendapat bahwa investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari deviden daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal dalam hal ini disebut *capital gain*. Alasannya adalah investor meyakini deviden memiliki risiko yang lebih kecil daripada *capital gain* yang didapat dari keuntungan modal. Deviden yang tinggi akan menaikkan kepercayaan calon investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Deviden yang tinggi biasanya diikuti dengan harga saham yang tinggi pula sehingga ada kaitannya dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusriani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan yang berarah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh

Gusni dan Vinelda (2016) yang meneliti profitabilitas terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh Fenandar (2012) yang meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang meneliti variabel yang sama juga dilakukan oleh Ansori dan Denica (2010) dengan hasilnya menunjukkan secara parsial keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaria (2015) menemukan bahwa secara parsial keputusan investasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mardiyati dkk (2012) kebijakan deviden memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saham-saham di Bursa Efek Indonesia dapat digolongkan menjadi saham konvensional dan saham syariah. Saham konvensional merupakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik

khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta yang merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *JII* diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* dengan nilai 100. Bagi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* paling tidak mereka dinilai telah memenuhi penyaringan syariah dan kriteria untuk indeks (Auliyah dan Hamzah, 2006).

Penyaringan secara syariah yang difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional No. 20 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Kriteria untuk indeks adalah Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dari saham dimana *JII* menggunakan kapitalisasi pasar harian rata-rata selama satu tahun. Dari kedua penilaian tersebut, untuk perusahaan emiten dapat digolongkan dalam daftar *JII* melalui prosedur teknis, yaitu saham dari emiten dipilih yang tidak bertentangan dengan syariah dan telah *listing* minimum 3 bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk 10 besar kapitalisasi pasar. Saham dipilih dengan kapitalisasi pasar tertinggi sejumlah 60 saham. Saham dipilih dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian sejumlah 30 saham. Evaluasi terhadap komponen indeks dilakukan setiap 6 bulan sekali (Auliyah dan Hamzah, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ansori dan Denica (2010) yang meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan

deviden terhadap nilai perusahaan, dengan objek penelitian yaitu pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2010. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah adanya satu penambahan variabel independen baru yaitu profitabilitas di penelitian ini, dan juga periode pengamatan yang lebih baru yaitu pada periode 2012-2016 sehingga judul dalam penelitian ini adalah: "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index*".

B. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang *listed* pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden mengingat masih banyak terdapat variabel lain yang dapat dipakai untuk penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?

4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
2. Menganalisis pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. Menganalisis pengaruh antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
4. Menganalisis pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam keputusan melakukan investasi.

2. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga merupakan penguatan dari penelitian terdahulu.